

IMPLEMENTASI PENDEKATAN ERGONOMI KERJA TERHADAP PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR CABANG MARKETING DAN OPERASIONAL PT DAHANA DI JAKARTA SELATAN

Naura Wafa Febrina¹, Imtihan Hanum², Vika Haristianti³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

naurafebrinaa@telkomuniversity.ac.id¹, imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id², haristiantivika@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Kantor memiliki banyak jenis dengan salah satunya adalah kantor marketing dan operasional. Perusahaan PT Dahana ini merupakan kantor BUMN yang bergerak di layanan bahan peledak untuk sektor tambang umum, minyak gas, dan kuari konstruksi yang memiliki kantor cabang berfungsi sebagai pemasaran dan sistem operasional dari produk dan jasa yang ditawarkan untuk konsumen dan kliennya. Pekerjaan kantor tersebut dilakukan secara berulang dan dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan yang berpengaruh terhadap produktivitas dalam bekerja dan dapat berimbas juga terhadap kesehatan karyawan perusahaannya. Dari fenomena tersebut, dilakukan penelitian dan membuat perancangan ulang agar terjawab permasalahan tersebut dari aspek interior dengan pendekatan ergonomi kerja dan dihubungkan dengan bentuk tema perancangan yaitu “Connectivity of Environment”. Hasil penting dari penerapan pendekatan dan tema konsep yang digunakan yaitu berupa penambahan area atau ekspansi lantai. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi perancangan interior kantor yang memerhatikan terhadap kebutuhan aspek ergonomis, meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja, dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Kata Kunci: Perancangan ulang, interior, kantor BUMN, ergonomi kerja, ekspansi area

Abstract: There are many types of offices, one of which is a marketing and operational office. The PT Dahana company is a BUMN office engaged in explosives services for the general mining, oil and gas and construction quarry sectors which have branch offices functioning as the marketing and operational systems of the products and services offered to consumers and their clients. The office work is done repeatedly and can cause problems that affect productivity at work and can also impact the health of the company's employees. Based on this phenomenon, research was carried out and a redesign was carried out to answer these problems from the interior aspect with a work ergonomics approach and linked to the form of the design theme, namely "Connectivity of Environment". An important result of the application of the approach and concept theme used is in the form of additional areas or floor expansions. This can be used as a reference for office interior design that pays attention to the needs of ergonomic aspects, increases work productivity and effectiveness, and can increase profits for the company.

Keywords: redesign, interior, state-owned office, work ergonomics, area expansion

PENDAHULUAN

PT Dahana merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang layanan bahan peledak untuk sektor pertambangan umum, minyak gas, dan kuari konstruksi. PT Dahana memiliki visi dan misi sebagai kantor bahan peledak komersial yang unggul dengan mengembangkan kualitas SDM dengan melakukan program pemerintah yang disesuaikan dengan jenis usaha dan tujuan dari perusahaannya. PT Dahana memiliki kantor cabang yang berada di kota Jakarta, merupakan kantor marketing dan operasional yang membahas mengenai pemasaran dan sistem operasional produk dan jasa yang ditawarkan untuk konsumen dan kliennya.

Berdasarkan jenis kantor yang hanya fokus terhadap pemasaran dan operasional dari sebuah produk dan jasa yang ditawarkan, kantor cabang PT Dahana ini memiliki aktivitas kerja kantor yang harus berhubungan dengan konsumen atau kliennya baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut berpengaruh terhadap penataan ruang kantor yang dikaitkan dengan kondisi dan aktivitas karyawannya. menurut (Ernawati & Ambarini, 2010), mengatakan bahwa hubungan kerja dalam sebuah organisasi memiliki tujuan untuk menciptakan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan tugas pekerja karena kesadaran pada setiap individu untuk saling membantu.

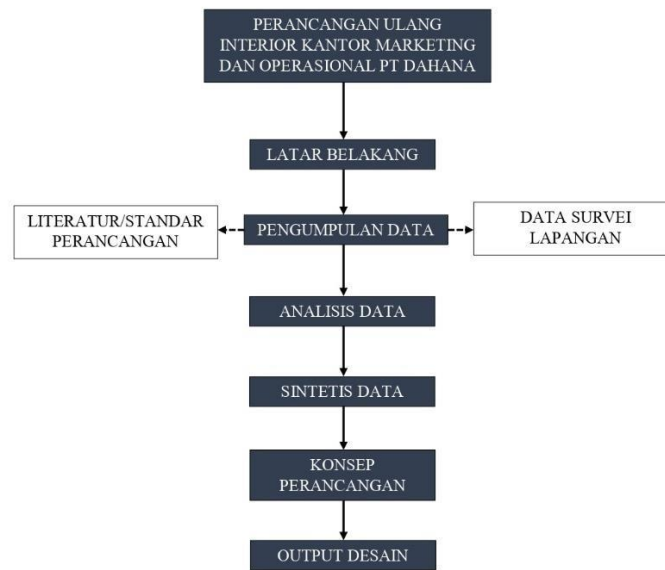
Keadaan kondisi eksisting ruang kantor berdasarkan hasil wawancara kepada HR atau Ketua Divisi Tambang Umum, beberapa karyawan sekitar area kerja Ketua Divisi Tambang Umum, beberapa karyawan anggota korporasi, dan kuesioner terhadap 15 karyawan kantor cabang PT Dahana, bahwa karyawan mengalami kesulitan untuk lebih produktif dan lebih fokus dalam bekerja akibat keadaan kantor tidak kondusif, seperti aktivitas fisik untuk keluar masuk ruangan yang terbatas karena penumpukan dokumen yang tidak dapat diletakan dalam lemari penyimpanan, layout furniture yang tidak beraturan karena penempatan pada area *open space* tidak ditata sejalur dengan divisinya masing-masing, kebisingan yang timbul dari aktivitas divisi lain sehingga sulit untuk berkonsentrasi, area kerja terlalu dekat membuat kurang terjaga privasinya, dan kesulitan untuk bekerja di meja kerja dengan nyaman sehingga mudah pegal dan lelah dalam bekerja. Menurut (Tarwaka, Solikhul, & Sudiajeng, 2004), mengatakan bahwa produktivitas kerja akan menurun bisa berdasarkan dua faktor, salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor tersebut dapat

berupa aspek tugas kerja, organisasi kerja, dan lingkungan kerja. Menurut (Ernawati & Ambarini, 2010), juga mengatakan bahwa lingkungan kerja dapat berupa lingkungan fisik seperti kondisi bangunan, tata ruang, hingga sarana prasarana; dan lingkungan sosial, seperti kebijakan perusahaan, hubungan karyawan, dan gaya kepemimpinan dalam bekerja. Selain dari hasil wawancara dan kuesioner, fakta dari hasil observasi lapangan dapat diamati bahwa keadaan kantor tidak jauh berbeda. Dari hasil tersebut, terdapat permasalahan lainnya seperti penggunaan material untuk menunjukkan kesan identitas kantor masih belum digunakan pada beberapa ruangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlunya perancangan ulang interior di kantor marketing dan operasional PT Dahana berdasarkan permasalahan yang dapat dilihat maupun yang dirasakan oleh penggunanya agar pengguna terutama karyawan dapat bekerja lebih produktif dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan efisien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan pertama adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data ini dimulai dari mengumpulkan studi literatur standar perancangan, wawancara, kuesioner, observasi dengan survei lapangan, dokumentasi, studi banding dari kantor pusat PT Dahana, dan pengambilan studi preseden terhadap kantor-kantor lain yang telah menerapkan penataan tata layout kantor sesuai dengan pendekatan ergonomi kerja. Hasil dari studi preseden dijadikan sebagai referensi perancangan kantor PT Dahana dan dianalisis kelebihan dan kekurangan referensi tersebut. Setelah proses pengumpulan data, metode yang kedua adalah analisis data. Data yang telah terkumpul, dicari permasalahannya dan dibandingkan dengan standar perancangan dari studi literatur. Kemudian, hasil dari data yang telah dianalisis, diproses dengan membuat konsep perancangan sebagai metode ketiga atau sintesis data. Data tersebut menghasilkan sebuah programming berupa data kebutuhan aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, zoning dan blocking, tema dan konsep perancangan yang akan digunakan pada proyek perancangan kantor marketing dan operasional PT Dahana.

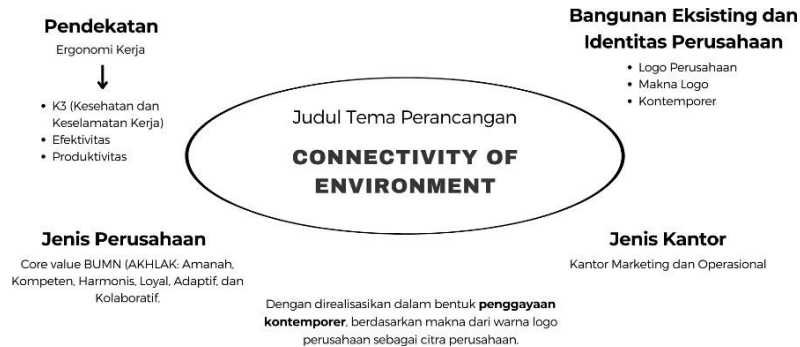
Tahap terakhir dalam metode penelitian ini adalah perancangan dengan cara atau metode penggambaran tertentu. Dimulai dengan mengambil gambar teknis yang sesuai dengan hasil dari sintesis data berupa tema dan konsep perancangan dan memvisualisasikan solusi-solusi dari permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Penulis, 2023

HASIL PEMBAHASAN

Perancangan kantor cabang marketing dan operasional PT Dahana ini menggunakan pendekatan ergonomi kerja, karena disesuaikan dengan hasil analisis permasalahan desain dengan tujuan perancangan yaitu untuk menyelesaikan permasalahan hubungan lingkungan kerja agar karyawan dapat bekerja lebih produktif dan dapat bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing dengan aspek kebutuhan ergonominya terpenuhi. Selain itu, dilihat juga dari aspek jenis perusahaan dan visi misi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yaitu sebuah perusahaan BUMN yang menawarkan produk dan jasa bahan peledak, sehingga dalam visi dan misinya berkaitan dengan ramah lingkungan, sumber daya manusia, dan teknologi. Hal tersebut dapat dikaitkan sebagai citra kesan perancangan kantor sebagai identitas perusahaan.

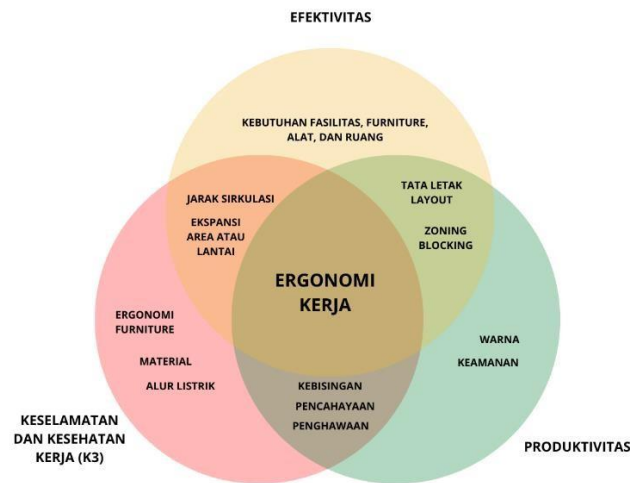


Gambar 2. Mind Map Tema Konsep

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan hasil analisis mind map identifikasi permasalahan, visi misi, jenis perusahaan, dan jenis kantor, terciptanya tema perancangan dengan judul *Connectivity of Environment* yang diambil dari jenis kantor PT Dahana yang diadaptasi dari *core value*-nya BUMN yaitu AKHLAK dengan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Hal tersebut menghasilkan makna dari tema yang digunakan berupa keterbukaan dan hubungan kerja baik dengan sesama karyawan maupun dengan perusahaan lain yang diciptakan melalui lingkungan kerja.

Hasil tema tersebut, direalisasikan melalui penggunaan yang digunakan yaitu kontemporer. Gaya kontemporer digunakan untuk memvisualisasikan makna dari warna- warna logo PT Dahana sebagai citra perusahaan. Kesan dari penggunaan kontemporer dicapai melalui penggunaan warna netral sebagai warna utama, material yang natural, bentuk ruang *open space*, memaksimalkan pencahayaan alami, dan penggunaan teknologi seperti alat kerja (komputer, proyektor, dan sejenisnya). Selain itu, penggunaan bentuk yang lengkung dan dinamis diambil berdasarkan kebutuhan identifikasi permasalahan yaitu ergonomi kerja.



Gambar 3. Diagram Hubungan Konsep dengan Pendekatan
Sumber: Penulis, 2023

Konsep Organisasi Ruang

Ekspansi area kantor

Hasil dari perancangan ulang atau *redesain* kantor marketing dan operasional PT Dahana adalah berupa ekspansi area dengan penambahan 1 lantai. Hal tersebut didasari dari permasalahan kondisi eksisting yang kemudian disesuaikan dengan perhitungan luasan ruangan berdasarkan standar ergonomi. Pada kondisi eksisting, kantor marketing dan operasional PT Dahana ini memiliki seluruh aktivitas perusahaan berada di 1 lantai yang sama seperti contohnya pembagian *zoning* dan *blocking*, tedapat beberapa ruangan yang masih belum memenuhi kebutuhan perusahaan seperti penambahan area lounge, ruang arsip yang dibagi menjadi 2 jenis sesuai dengan fungsinya yaitu arsip aktif sebagai penyimpanan dokumen yang masih digunakan secara berlangsung 1-2 tahun dan arsip inaktif sebagai penyimpanan dokumen yang sudah lebih dari 2 tahun. Selain itu, penambahan area makan dan dijadikan sebagai ruang *cafeteria* yang berfungsi sebagai tempat karyawan beristirahat makan siang dengan nyaman.



Gambar 4. Hasil Perancangan dengan Penambahan Lantai dan Ruang
Sumber: Penulis, 2023

Zoning dan Blocking

Pembagian *zoning* dan *blocking* perancangan kantor marketing dan operasional PT Dahana dirancang berdasarkan struktur organisasi perusahaan dan kebutuhan alur aktivitas karyawan perusahaan tersebut, agar memudahkan beraktivitas dalam kantor. *Zoning* pada perancangan ini terbagi menjadi 4 sifat ruang, yaitu publik, semi privat, privat, dan *service*. Berdasarkan warna *zoning* yang terlampir, warna hijau menandakan bahwa area tersebut adalah area publik yang dapat dilalui oleh banyak orang mulai dari karyawan perusahaan tersebut hingga tamu atau klien yang berkunjung. Warna kuning adalah area semi privat yang hanya dapat dilalui oleh karyawan dan beberapa tamu atau klien yang sudah mendapatkan izin akses masuk. Warna merah adalah area privat, merupakan area khusus atasan dan hanya pemilik ruangan yang dapat mengakses area tersebut. Warna biru adalah area *service*.

Mengenai pembagian *blocking*, dirancang berdasarkan peletakan ruang yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan struktur organisasi dan kebutuhan aktivitas pengguna ruang. Panah merah merupakan sebagai tanda arah sirkulasi dalam perancangan kantor. Pintu masuk dimulai dari lobby, yang memiliki dua akses untuk masuk ke area yang lebih privat. Pola sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi radial, yang memiliki bentuk sirkulasi menyebar ke seluruh arah karena akses awal berada di tengah ruangan. Selain itu, terdapat sirkulasi linear sebagai sirkulasi penerusnya.



Gambar 5. Kebutuhan Zoning Lantai 16 dan 17 Perancangan Kantor Marketing danOperasional PT Dahana
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 6. Kebutuhan Blocking Lantai 16 dan 17 Perancangan Kantor Marketing danOperasional PT Dahana
Sumber: Penulis, 2023

Organisasi Ruang

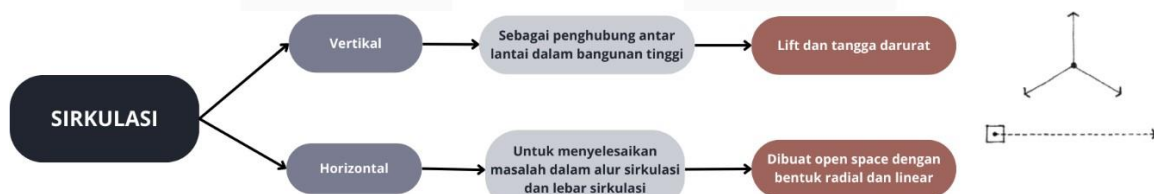
Konsep organisasi ruang yang digunakan adalah berbentuk terpusat dan linear. Hal tersebut digunakan berdasarkan respon dari bentuk bangunan eksisting yang memiliki akses awal berada di tengah bangunan. Penerapan konsep organisasi ruang terpusat dimulai dari meletakkan area lobby sebagai area publik di tengah ruangan dekat dengan lift sebagai akses awal masuk dan area-area yang telah tersedia dari bangunan eksisting seperti tangga darurat, toilet, dan lain-lain. Kemudian, area semi privat berada di sekitar lobby sebagai area perantara sebelum

memasuki area privat. Penerapan konsep linear digunakan untuk ruang kerja pada kantor marketing dan operasional PT Dahana. Selain karena respon dari bangunan eksisting, penerapan organisasi ruang ini disesuaikan dengan hasil analisis hubungan antar ruang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dan kedekatan antar ruang agar memudahkan dalam bekerja.

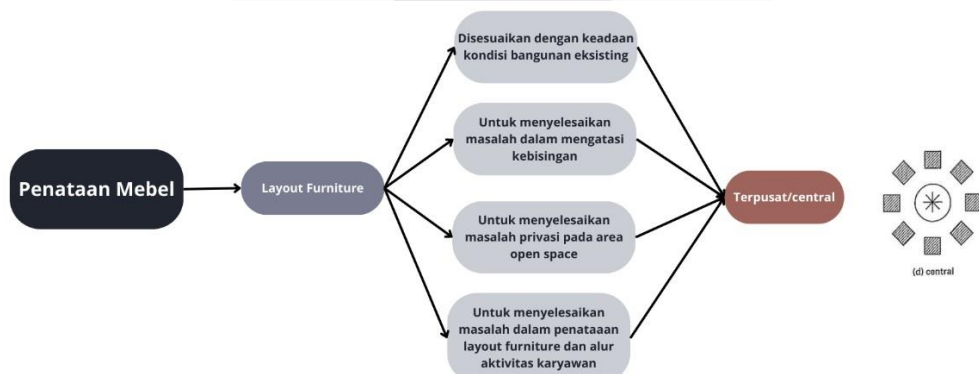


Gambar 7. Penerapan Konsep Organisasi Ruang
Sumber: Penulis, 2023

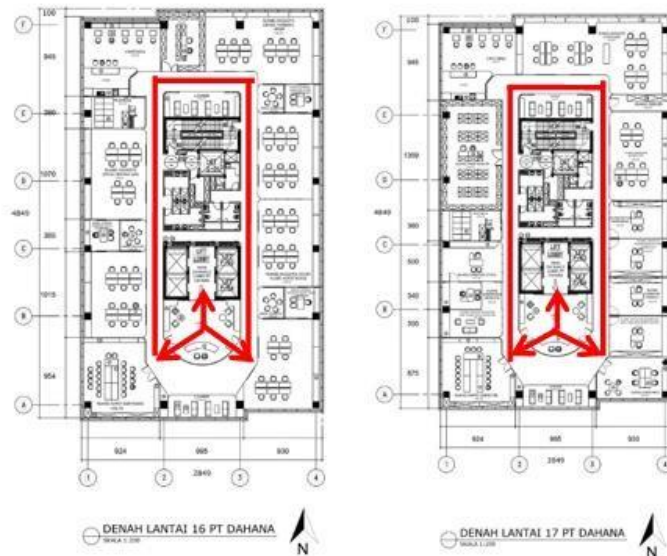
Konsep Sirkulasi dan Penataan Mebel



Gambar 8. Mindmap Konsep Sirkulasi
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 9. Mindmap Konsep Penataan Mebel
Sumber: Penulis, 2023

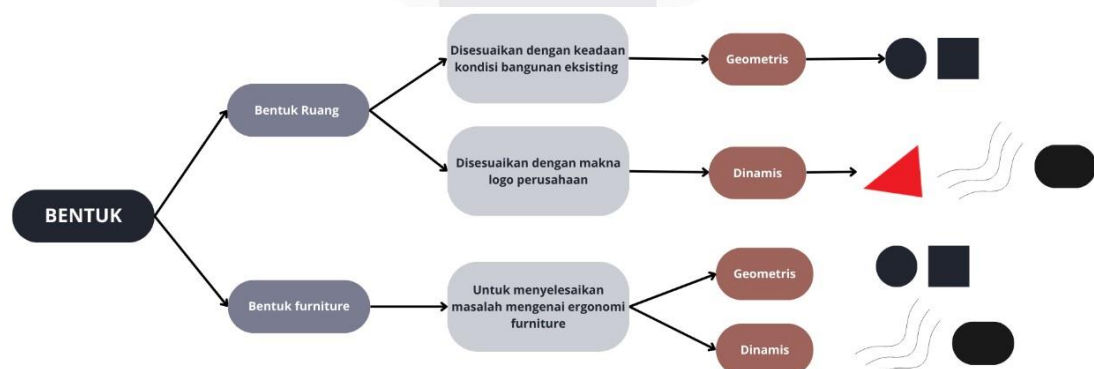


Gambar 10. Penerapan Konsep Sirkulasi dan Penataan Mebel
Sumber: Penulis, 2023

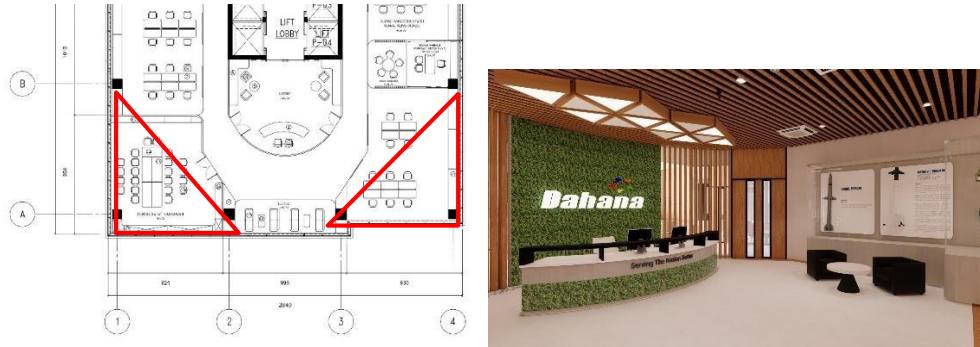
Penerapan konsep sirkulasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu sirkulasi vertikal dan horizontal. Sirkulasi vertikal memiliki fungsi sebagai penghubung antar lantai dalam bangunan dan merupakan bagian dari bangunan eksisting. Sedangkan sirkulasi horizontal memiliki bentuk radial dan linear karena berdasarkan respon dari bentuk bangunan eksisting, aktivitas karyawan, dan pembagian kebutuhan zoning blocking. Bentuk sirkulasi yang diaplikasikan berdasarkan hasil analisis permasalahan sebelumnya dengan membuat kantor *open space* dengan pembagian area menggunakan pola lantai dan mempertegas sirkulasi.

Mengenai penerapan konsep penataan mebel atau layout, diterapkan dengan bentuk terpusat atau central, dimulai dari area tengah yang merupakan area service dari bangunan eksisting seperti lift, tangga, toilet, dan lain-lain, kemudian pintu akses utama melalui lobby sebagai area publik, dan menyebar sesuai dengan konsep sirkulasi sebelumnya, yaitu radial dan linear untuk mengakses ruangan- ruangan lainnya.

Konsep Bentuk Ruang/Mebel



Gambar 11. Mindmap Konsep Sirkulasi dan Penataan Mebel
Sumber: Penulis, 2023

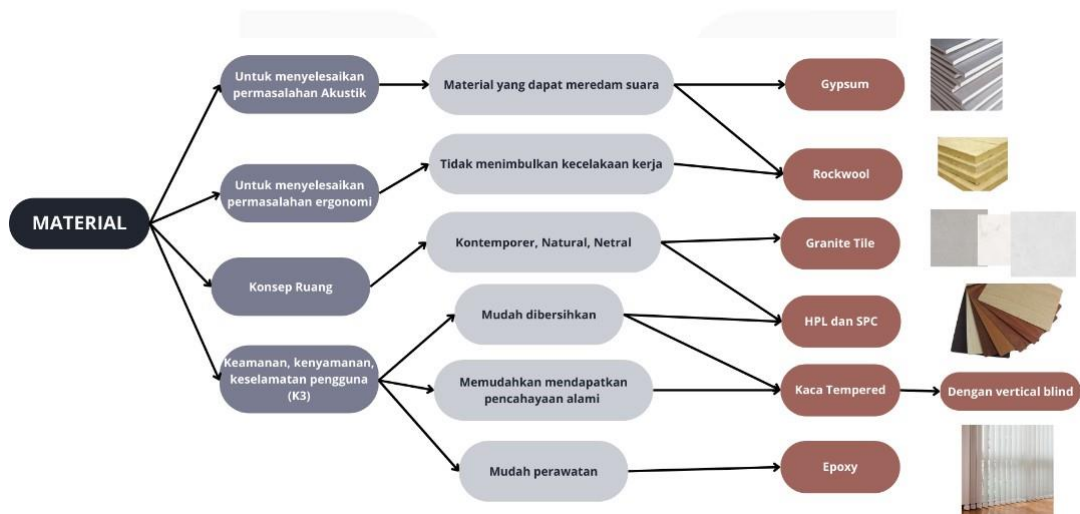


Gambar 12. Penerapan Konsep Sirkulasi dan Penataan Mebel
Sumber: Penulis, 2023

Konsep bentuk ruang yang diterapkan pada perancangan ini adalah bentuk yang simple, repetitif, dan hasil analogi dari logo perusahaan yang diterapkan pada bentuk ruang area publik seperti lobby, area semi privat seperti lounge, ruang rapat, dan sebagian area kerja ruang divisi kuari konstruksi.

Implementasi bentuk selanjutnya yaitu terhadap bentuk furniture yang menggunakan geometris dengan sudut lengkung untuk menjawab permasalahan desain sebelumnya mengenai kebutuhan ergonomi furniture dan kesesuaian dengan pendekatan desain yang digunakan.

Konsep Material



Gambar 13. Mindmap Konsep Material Ruang dan Furniture
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 14. Penerapan Konsep Material Ruang dan Furniture
Sumber: Penulis, 2023

Dalam perancangan, konsep material diambil berdasarkan hasil analisis dari permasalahan desain sebelumnya, yaitu berupa permasalahan akustik dan ergonomi dengan

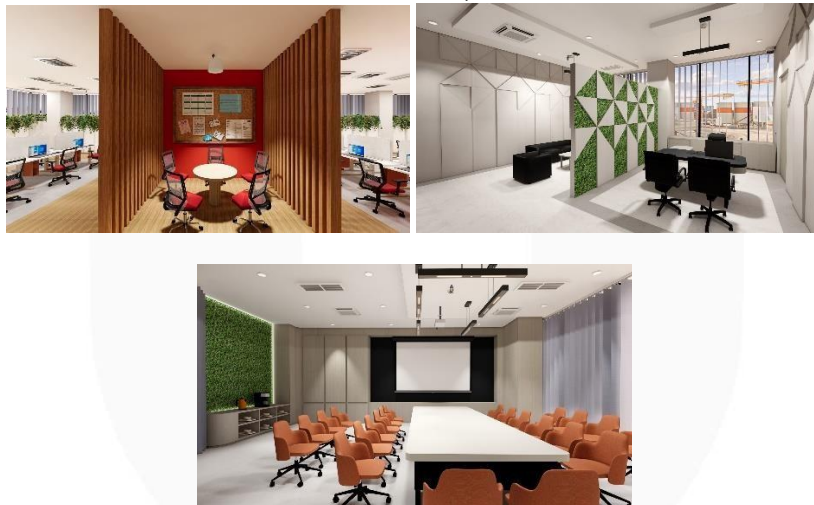
menggunakan material yang dapat meredam suara dan tidak menimbulkan kecelakaan kerja seperti gypsum dan rockwool. Selain itu, penggunaan material granite tile, SPC, HPL dengan warna netral untuk menunjukkan konsep ruang yang kontemporer, natural, dan netral. Penggunaan material kaca tempered agar mudah mendapatkan pencahayaan alami ke dalam ruangan dan dengan mengaplikasikan vertical blind sebagai batasan privasi.

Konsep Warna



Gambar 14. Mindmap Konsep Warna

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 15. Penerapan Konsep Warna

Sumber: Penulis, 2023

Pengaplikasian konsep warna diambil sebagai representasi citra perusahaan yang diambil dari warna-warna yang ada pada logo perusahaan dan dijadikan sebagai warna aksen pada ruangan. Sedangkan warna netral dan warna monokrom diambil dari konsep ruang yang kontemporer, natural, dan netral sebagai warna utama pada ruangan.

Konsep Pencahayaan



Gambar 16. Mindmap Konsep Pencahayaan

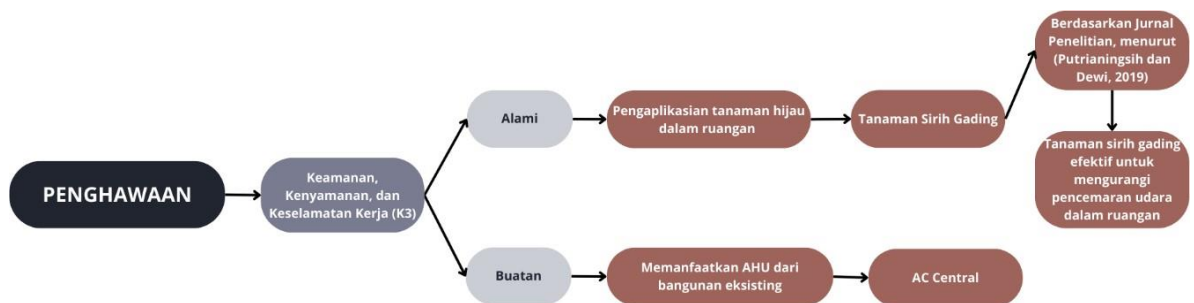
Sumber: Penulis, 2023



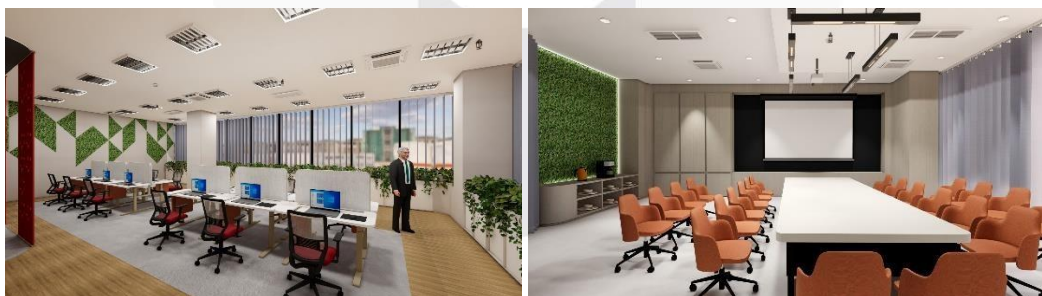
Gambar 17. Penerapan Konsep Pencahayaan
Sumber: Penulis, 2023

Dalam perancangan, konsep ini menerapkan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapatkan dari sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan, sedangkan pencahayaan buatan sebagai keamanan dalam bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja menggunakan pengolahan warna *cool white/daylight* dengan *downlight* sebagai *general lighting* dan *pendant lamp* sebagai *task lighting*.

Konsep Penghawaan



Gambar 18. Mindmap Konsep Penghawaan
Sumber: Penulis, 2023

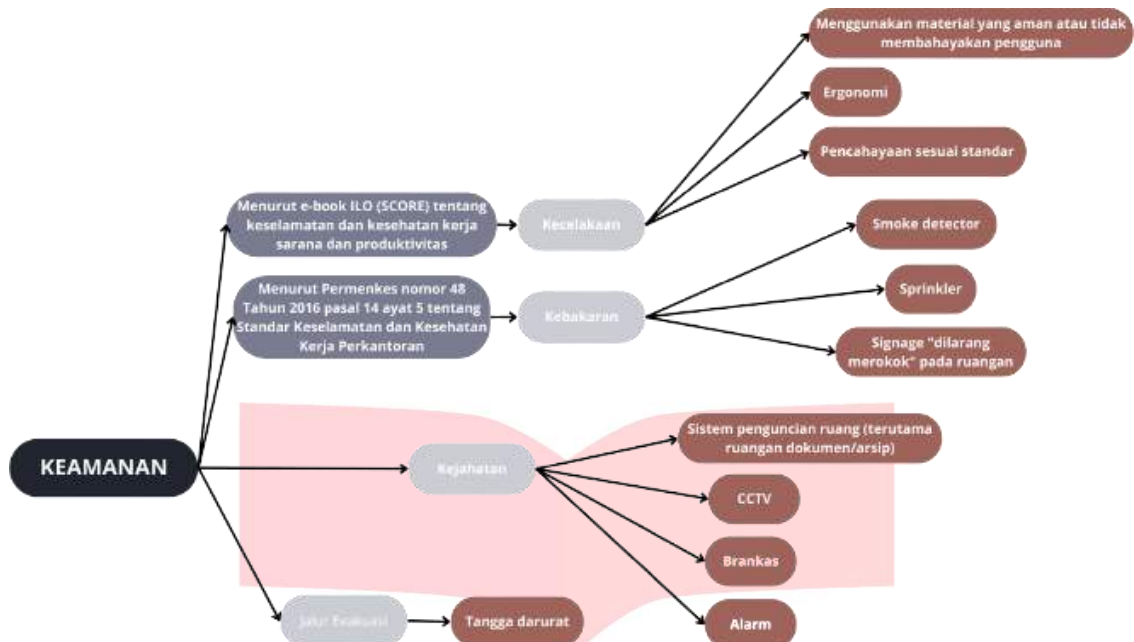


Gambar 19. Penerapan Konsep Penghawaan
Sumber: Penulis, 2023

Konsep penghawaan yang digunakan pada perancangan ini didominasi dari penghawaan buatan yang berasal dari AC Central karena memanfaatkan AHU (Air Handling Unit) dari gedung eksisting. Sedangkan penghawaan alami hanya mengaplikasikan tanaman hijau dalam ruangan. Jenis tanaman hijau yang digunakan adalah tanaman sirih gading, karena efektif untuk mengurangi pencemaran udara dalam ruangan (Putrianingsih & Dewi, 2019). Fungsi lain dari penghawaan alami dalam ruangan, tanaman hijau dapat meningkatkan produktivitas

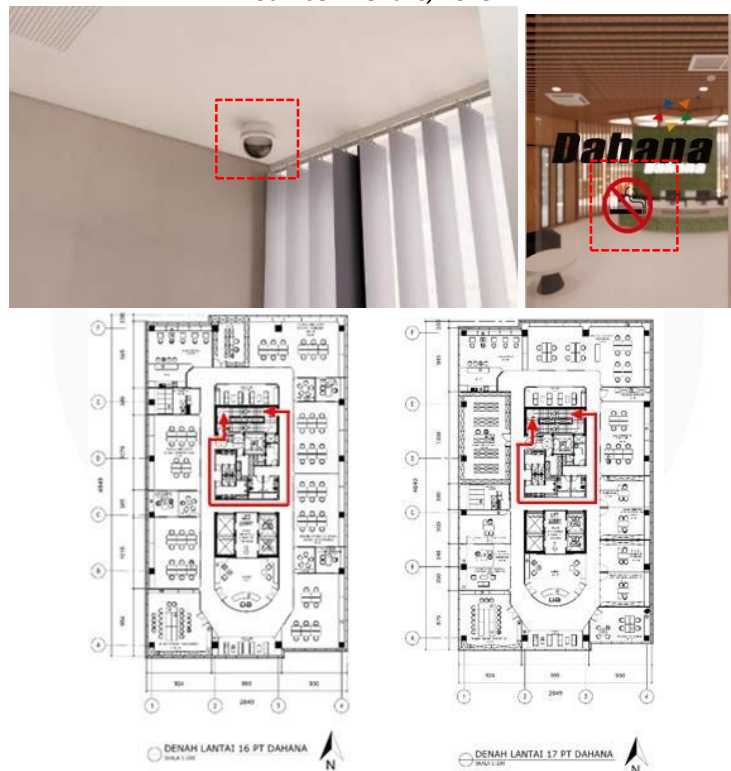
karyawan dalam bekerja menurut Sudharto dalam (Darmastuti, Handoyo, & Wulandari, 2019).

Konsep Keamanan



Gambar 20. Mindmap Konsep Keamanan

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 21. Penerapan Konsep Keamanan

Sumber: Penulis, 2023

Konsep keamanan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu berdasarkan e- book ILO (SCORE) tentang keselamatan dan kesehatan kerja sarana dan produktivitas dan menurut Permenkes nomor 48 Tahun 2016 pasal 14 ayat 5 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran, bahwa mengenai kecelakaan yaitu dengan menggunakan material yang aman

atau tidak membahayakan pengguna, kesesuaian dengan ergonomi pengguna, dan pencahayaan yang sesuai standar. Sedangkan mengenai kebakaran, yaitu dengan mengaplikasikan *fire alarm*, *smoke detector*, *hydrant*, *sprinkler*, dan signage “dilarang merokok” pada ruangan. Mengenai kejahatan, yaitu dengan adanya security, sistem penguncian ruang (terutama ruang dokumen/arsip), cctv, brankas, dan alarm. Terakhir, jalur evakuasi (terutama bangunan tinggi) menggunakan tangga darurat yang telah disediakan oleh pemilik bangunan eksisting.

Before dan After

Perancangan ulang ini memiliki fokus permasalahan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan ergonomi kerja, seperti layout furniture, sirkulasi, area privasi, akustik, dan furniture. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan analisis dari hasil studi banding, analisis data, dan acuan dari literatur terkait. Berikut tabel perubahan-perubahan dari kondisi eksisting dengan implementasi terhadap perancangan:

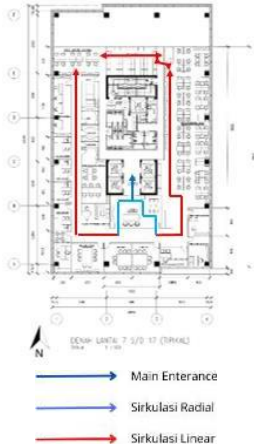
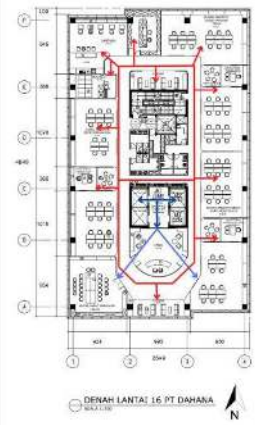
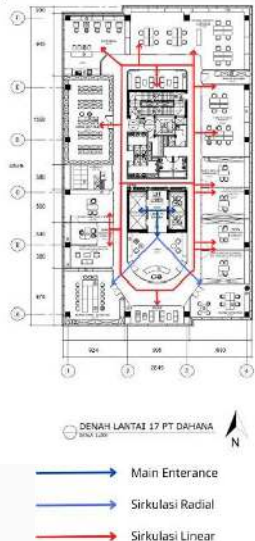
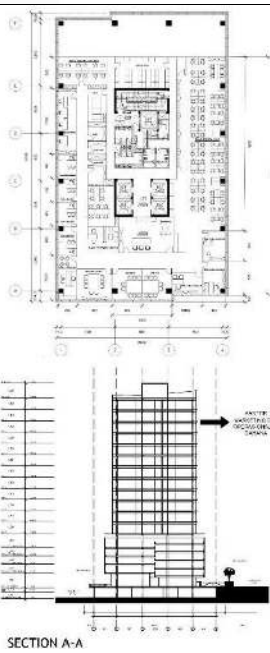
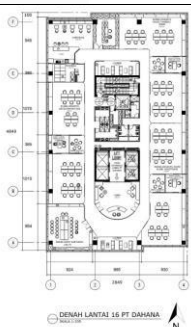
Berdasarkan Bangunan Eksisting			
No.	Variabel	Before	After

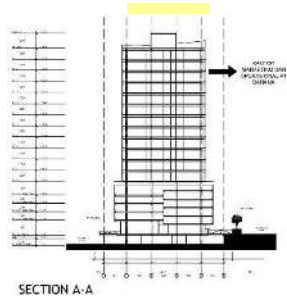
1.	Lintasan Matahari	Berdasarkan jam kerja 08.00-17.00 WIB, lintasan matahari berpengaruh terhadap ruang kantor, yaitu: - Pukul 08.00-11.00 WIB: sinar matahari berada di area ruang anggota divisi tambang umum, anggota divisi minyak gas, anggota divisi kuari konstruksi, dan ruang general manager divisitambang umum - Pukul 12.00 WIB: sinar matahari berada tepat di atas bangunan, sehingga sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan merata ke seluruh ruangan, kecuali ruang korporasi, ruang server, dan pantry - Pukul 13.00-17.00 WIB: sinar matahari berada di area ruang direktur utama, ruang direktur, ruang rapat, dan sebagian masuk ke dalam ruang sekretaris direktur.	Berdasarkan jam kerja 08.00-17.00 WIB, lintasan matahari terhadap ruang kantor, yaitu: 1. Pada lantai 16 - Pukul 08.00-11.00 WIB: sinar matahari berada di area ruang general manager divisitambang umum, kuari konstruksi beserta ruang anggotanya dan ruang general manager divisitambang umum beserta ruang anggotanya. - Pukul 12.00 WIB: sinar matahari berada tepat di atas bangunan, sehingga sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan merata ke seluruh ruangan, kecuali ruang lobby. - Pukul 13.00-17.00 WIB: sinar matahari berada di area ruang rapat karyawan, ruang general manager divisitambang umum, minyak gas beserta ruang anggotanya, mushola, ruang makan, dan pantry.
----	-------------------	---	---

			2. Pada lantai 17 Pukul 08.00-11.00 WIB: sinar matahari berada di area ruang komisariss, ruang server, ruang korporasi bagian inti beserta ruang anggotanya, dan ruang arsip inaktif.
--	--	--	--

			- Pukul 12.00 WIB: sinar matahari berada tepat di atas bangunan, sehingga sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan merata ke seluruh ruangan, kecuali ruang lobby. - Pukul 13.00-17.00 WIB: sinar matahari berada di area ruang rapat direktur, ruang sekretaris direktur, ruang direktur utama, mushola, ruang direktur keuangan, SDM, dan manajemen risiko, ruang direktur operasi, ruang direktur pengembangan dan teknologi, dan ruang ketua korporasi.
--	--	--	--



3.	Sirkulasi dan Organisasi Ruang	 DENAH LANTAI 7 5/2 17 (BUNYAL) Main Entrance Sirkulasi Radial Sirkulasi Linear	 DENAH LANTAI 16 PT DAHANA Main Entrance Sirkulasi Radial Sirkulasi Linear  DENAH LANTAI 17 PT DAHANA Main Entrance Sirkulasi Radial Sirkulasi Linear
4.	Perubahan jumlah lantai (ekspansi area kantor)	 SECTION A-A	 DENAH LANTAI 16 PT DAHANA  DENAH LANTAI 17 PT DAHANA

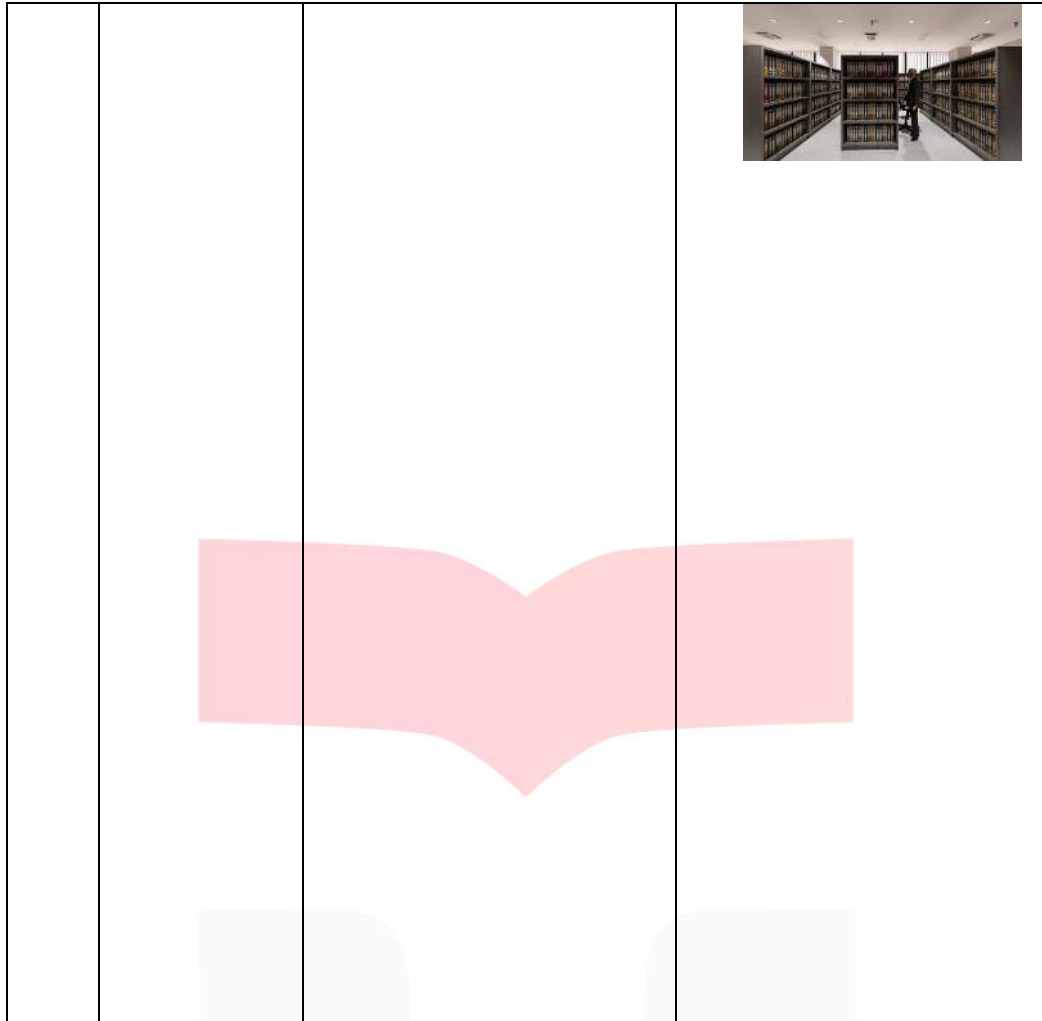
			
Berdasarkan Permasalahan			
No.	Variabel	Before	After
1.	Layout Furniture dan Sirkulasi	• Penempatan tata letak kantor tidak luas • Penataan layout tidak beraturan (seperti kedekatan antar divisi tidak sejalur) • Arus pekerjaan menjadi sulit dan tidak fleksibel • Alur jalan tidak bebas dari halangan • Berkaitan dengan permasalahan keterbatasan area atau ruang • 1 area open space terdiri dari 3 divisi dengan aktivitas yang berbeda • Pada area anggota 3 divisi memiliki ukuran lebar sirkulasi kurang dari 80 cm	• Penempatan tata letak ruang dibuat dengan luas dan disesuaikan dengan kebutuhan gerak karyawan • Dirancang dengan berdekatan antar ruangnya agar sesuai dengan kebutuhan aktivitas dan pekerjaannya • Penataan furniture disusun dengan bentuk ekspansi 1 lantai • 1 area open space terdiri dari 1 divisi dengan membuat batasan area menggunakan perbedaan material lantai • Pada area anggota divisi, ukuran lebar sirkulasi lebih dari 80

			cm
2.	Area Privasi	• Bentuk kantor open space memudahkan untuk atasan mengawasi atau memantau kerja karyawannya, namun hal tersebut membuat terjadinya batasan privasi cukupterganggu. Pada area	• Implementasi pada perancangan, tinggi sekat dibuat menyesuaikan dengan standar literatur, yaitu 138 cm dari lantai. Tinggi kaki sekat atau kubikal meja yaitu 110 cm dan tinggi sekat dapat dibuat

		open space kondisi eksisting telah menerapkan sekatantar area kerja dengan tinggi 40-45 cm. Hal tersebut masih tidak sesuai dengan standar literatur minimal 138 cm dari lantai. 	adjustable dengan tinggi 28 cm.  60-70 cm atau 135-140 cm dari lantai 40-45 cm atau 115-120 cm dari lantai
--	--	---	--

3.	Akustik	• Pada area kerja anggota 3 divisi (area open space) terdapat kebisingan, karena dalam satu area terdapat 3 divisi dengan aktivitas yang berbeda, sehingga para karyawan mudah terdistraksi oleh sumber kebisingan.	• Implementasi solusi untuk permasalahan akustik dilakukan dengan membuat jarak atau membagi area dengan jelas sesuai dengan divisi atau aktivitasnya. Contoh: 1 area kerja hanya terdiri 1 divisi saja, sehingga dapat fokus melakukan atau berdiskusi 1 topik pekerjaan saja. • Penerapan material yang dapat mengatur kondisi akustik ruangan, seperti penggunaan material karpet pada lantai dan gypsum akustik pada ceiling. • Penerapan sekat pada area kubikal juga dapat memengaruhi akustik agar aktivitas per orang tidak terganggu satu sama lain.
----	---------	---	---

			  
4.	Furniture	• Terdapat furniture yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik secara ukuran maupun fungsi kegunaan. Contoh: tinggi lemari penyimpanan lebih dari 182 cm (berdasarkan literatur).	• Implementasi solusi permasalahan furniture yaitu menggunakan furniture yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut disesuaikan juga dengan permasalahan produktivitas kerja dan hubungannya dengan pendekatan yang digunakan terkait K3 (kesehatan dan keselamatan kerja). 



KESIMPULAN

Perancangan Ulang Interior Kantor Marketing dan Operasional PT Dahana di Jakarta Selatan merupakan sebuah kantor yang dirancang ulang dengan menggunakan pendekatan ergonomi kerja sebagai solusi dari permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang dan hasil identifikasi permasalahan. Hasil dari perancangan ini dapat ditunjukkan berdasarkan standar-standar yang telah dipaparkan pada kajian literatur dan standarisasi kemudian dihubungkan berdasarkan tema konsep yang telah dianalisis yaitu *Connectivity of Environment*, berupa:

1. Merancang interior kantor PT Dahana berdasarkan standar kebutuhan hingga perhitungan luasan area untuk menjawab permasalahan luasan ruang, penerapan aspek ergonomi, keamanan, kenyamanan, hingga berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Menghubungkan bentuk implementasi dari pendekatan ergonomi kerja dengan visi dan misi atau representasi citra perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sesuai dengan jenis kantor yang digunakan yaitu kantor marketing dan operasional sebagai bentuk promosi dari penjualan produk dan jasa bahan peledak.

3. Penerapan hasil perancangan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan produktivitas kerja dan meminimalisasi keadaan kantor yang tidak kondusif menjadi lebih baik sehingga dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

REFERENSI

- Darmastuti, W. A., Handoyo, A. D., & Wulandari, R. (2019). IMPLIKASI KONSEP GREEN DESIGN PADA BANGUNAN KANTOR PUSAT PT. AIA FINANCIAL. *e-Proceeding of Art & Design*, 2429.
- Ernawati, & Ambarini. (2010). PENGARUH HUBUNGAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10*.
- Putrianingsih, Y., & Dewi, Y. S. (2019). Pengaruh Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) Terhadap Polutan Udara Dalam Ruangan. *Jurnal TechLINK Vol. 3 No.1*.
- Tarwaka, Solikhul, H., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA PRESS.
- Trisnawati, R. (2021). Peran Desain Furniture Kantor Modern Berdasarkan Ergonomi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Politeknik Negeri Bandung*.